

BAB IV

KESIMPULAN

Momen yang menarik dalam karya tari *SUJA* ini yaitu pada momen transformasi kesadaran manusia dari sadar menuju alam bawah sadar pada kesenian rakyat *Jathilan*, yang akhirnya melewati proses penciptaan tari dalam bentuk koreografi tunggal. Karya ini bersumber dari *ndadi* pada kesenian rakyat *Jathilan*, dimana *ndadi* pada kesenian rakyat *Jathilan* adalah salah satu poin utama dalam kesenian tersebut. Hal ini yang menjadi sumber inspirasi untuk mencoba mengurai dan mendefinisikan ulang makna *ndadi* pada kesenian rakyat *Jathilan*.

Karya tari *SUJA* ini digarap menggunakan tipe dramatik dengan menggunakan dua metode yang diterapkan oleh Hawkins. Metode pertama yaitu, melihat, merasakan, mengamati, dan mengejawantahkan. Proses ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung, baik urutan maupun gerak serta rasa yang terjadi ketika menjadi pelaku penari *Jathilan*. Lalu metode ke dua diterapkan dalam proses penciptaan karya tari *SUJA*. Ada pun metode tersebut meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi

Karya dalam bentuk koreografi tunggal ini ditarikan dengan satu penari laki-laki. Gerak tari dalam koreografi tunggal ini menggunakan hasil eksplorasi gerak tangan, torso, dan kaki pada adengan orang *ndadi* dalam kesenian *Jathilan* dan menggunakan bentuk-bentuk gerak yang muncul dari tradisi ketubuhan penata. Musik iringan yang digunakan dalam karya tari *SUJA* memiliki format musik MIDI

(*Musical Instrument Digital Interface*). Pada hasil akhir karya *SUJA* nantinya akan berbentuk karya audio visual yang mana memindahkan pertunjukan tari secara langsung kedalam bentuk video tari dengan pengolahan *editing* dan *scoring* akan hadir di dalam karya *SUJA*. Visual transformasi kesadaran manusia dari sadar menuju alam bawah sadar yang dimunculkan melalui *grading* warna guna memperkuat suasana yang hadir, serta menggunakan efek animasi tambahan guna untuk memperlihatkan ekspresi kengerian, ketidak beraturan, dan kekuatan yang menguasai.

Secara personal karya tari *SUJA* ini bertujuan memberi pesan pada pola pikir masyarakat, bahwa kesenian rakyat *Jathilan* tidak hanya sebagai kesenian rakyat pinggiran yang dipandang sebelah mata. Namun, dibalik itu semua masih banyak sekali ide yang bisa diolah secara kreatif dari kesenian tersebut untuk melahirkan karya yang inovatif.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Dewantoro, Setyo Hajar. 2017. *SUWUNG Ajaran Rahasia Leluhur Jawa*. Tangerang Selatan: JAVANICA.
- Endo Suwanda, I Wayan Dibia, Widaryanto. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: LPSN.
- Febbi Arshani, *Teknik Dasar Sinematografi*, <https://www.idntimes.com/>, diakses pada tanggal 21 September 2020.
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*, Yogyakarta: ISI Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hastanto, Sri. 2011. *Kajian Musik Nusantara*, Surakarta: ISI Press.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within: A New Method for Dance Making*, diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati*, Jakarta: Ford Foundation.
- Hawkins, Alma M. 1964. *Creating Through Dance*. New Jersey: Printice Hall, Inc. Lubart, T.I.1994. *Creativity*. New York: Academic.
- Kuswarsantyo. 2017. *Kesenian Jathilan: Identitas dan Perkembangannya di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mascelli, A.S.C, Joseph V. 2010, *Lima Jurus Sinematografi*, Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Meri, La. 1986. *Dance Composition, The Basic Element*, diterjemahkan oleh Soedarsono, *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*, Yogyakarta: Lagaligo.
- MH, Yana. 2010. *Filsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Dani cs.
- Nelson, Benjamin. 2003. *FREUD Manusia Paling Berpengaruh Abad Ke 20*. Surabaya: Ikon Terlitera.
- Prasita, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: STSI Bandung.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Suwanda, Endo. 2006. *Topeng*. Jakarta: LPSN.
- Yudiaryani, dkk. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.

B. Narasumber

Prpto, 55 tahun, pengurus kesenian rakyat *Jathilan Melati*, berkediaman di Desa Tegalrejo, Tamanmartani, Kalasan.

Endra Wijaya S.Pd. 30 tahun, penata tari dalam kelompok kesenian rakyat *Jathilan Melati*, berkediaman di Desa Bendosari, Tegalrejo, RT02/RW01, Tamanmartani, Kalasan.

C. Diskografi

Video film yang berjudul 1917 sutradara Sam Mendes pada tanggal 4 Desember 2019, Salah satu film layer lebar drama perang yang dimiliki Britania Raya.

Video SUJHA karya Eka Lutfi Febriyantono 19 November 2020, koleksi Eka Lutfi Febriyantono

Video SUJHA karya Eka Lutfi Febriyantono 7 Januari 2021, koleksi Eka Lutfi Febriyantono